

ANALISIS KORELASI ANTARA BIAYA KUALITAS DAN BIAYA DISTRIBUSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT SEMEN INDONESIA PERSERO (TBK)

Oleh : Mafazatun
Evaluati Amaniyah
Prasetyo Nugroho

ABSTRACT

The purpose of study are (1) to know there is any correlation between the cost of the quality with ROA in PT. Cement Indonesia Persero (Tbk), (2) to know there is any correlation between the cost of the quality with ROE in PT. Cement Indonesia Persero (Tbk), (3) to know there is any correlation between the cost of distribution with ROA in PT. Cement Indonesia Persero (Tbk), (4) to know there is any correlation between the cost of distribution with ROE in PT. Cement Indonesia Persero (Tbk). This study use correlation analysis to test the hypothesis. The result of this study indicate that (1) correlation between the cost of the quality of with ROA is -0,990. It means that correlation between the cost of the quality of with ROA in the category of negative strong. (2) correlation between the cost of the quality of with ROE is -0,892. It means that correlation between the cost of the quality of with ROE in the category of negative strong. (3) correlation the cost of the distribution of with ROA is -0,923. It means that correlation between the cost of the distribution of with ROA in the category of negative strong. (4) correlation between the cost of the distribution of with ROE is -0,964. It means that correlation between the cost of the distribution of with ROE in the category of negative strong.

Keywords : the cost of the quality, the cost of distribution, profitability.

1. Latar Belakang

Semakin meningkatnya persaingan dalam dunia usaha maka semakin banyak perusahaan dituntut untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Bagi perusahaan selain laba merupakan hal yang harus diperhatikan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dengan meningkatnya kualitas dapat memperbaiki keuangan perusahaan dan posisi persaingan. Dengan demikian perusahaan dituntut untuk menghasilkan produk yang baik dan tetap mempertahankan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan.

Biaya kualitas adalah biaya yang mengacu pada biaya-biaya yang terjadi untuk mencegah atau biaya-biaya yang timbul sebagai hasil dari memproduksi suatu produk yang berkualitas. Perbaikan kualitas produk sangat penting, sehingga produk dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi, akan tetapi konsumen lebih menginginkan produk yang harga kompetitif tetapi berkualitas baik. Produk dengan kualitas yang sesuai dengan yang distandarkan perusahaan diperoleh dengan mengadakan pengawasan bahkan sebelum proses produksi dimulai. Pemrosesan dilanjutkan dengan menghasilkan produk jadi sebagai hasil produksinya yang diharapkan mempunyai nilai jual yang lebih tinggi dari pada sebelum diproses.

Biaya distribusi merupakan biaya yang berhubungan dengan kegiatan, mulai

dari saat barang-barang yang di beli/di produksi sampai barang-barang tiba di tempat pelanggan. Setiap perusahaan perlu mengenali cara alternatif untuk mencapai pasar sasaran. Cara yang tersedia mulai dari pemasaran langsung sampai dengan penggunaan satu atau lebih tingkat saluran distribusi. Namun karena perubahan lingkungan bisnis, saluran distribusi juga menghadapi perubahan-perubahan. Kecenderungan perubahan saluran distribusi adalah apakah perusahaan menggunakan sistem pemasaran vertikal, konvensional, atau campuran. Kecenderungan perubahan ini dapat mengakibatkan bentuk kerjasama, konflik yang mungkin timbul dan persaingan antara anggota saluran distribusi.

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Perusahaan agar dapat mempertahankan aktivitas operasi dan manajemen yang baik, maka harus terus melakukan perbaikan dari periode ke periode. Perbaikan itu diantaranya adalah kualitas produk, inovasi, ketepatan waktu saat produksi, dan memangkas biaya yang tidak perlu terjadi. Perusahaan harus memperluas pangsa pasarnya agar bisa mencapai penjualan produk hingga ke luar negeri, dengan mengikuti standar kualitas internasional.

PT.Semen Indonesia Persero (Tbk) sebagai salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor persemenan di kota Gresik. PT.Semen Indonesia Persero(Tbk) sebagai produsen semen yang menguasai pasar semen nasional akan semakin mewaspadaai persaingan dan tantangan yang ada tersebut. Untuk itu segala bentuk manfaat dan kelebihan produk yang dihasilkan harus selalu dikomunikasikan dalam bentuk bauran promosi yang tepat sehingga konsumen tidak akan berpindah menggunakan produk lain. Adanya biaya kualitas dan distribusi untuk dapat mengetahui profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara biaya kualitas dengan tingkat ROA di perusahaan PT. Semen Indonesia Persero (Tbk)
2. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara biaya kualitas dengan tingkat ROE di perusahaan PT. Semen Indonesia Persero (Tbk)
3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara biaya distribusi dengan tingkat ROA di perusahaan PT. Semen Indonesia Persero (Tbk)
4. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara biaya distribusi dengan tingkat ROE di perusahaan PT. Semen Indonesia Persero (Tbk)

2. Landasan Teori

Biaya Kualitas

Menurut Gasperz (2006) mengemukakan biaya kualitas sebagai berikut :

a. Biaya Pencegahan (*Prevention Cost*) Biaya pencegahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya cacat dalam produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian, semakin besar biaya pencegahan yang dikeluarkan, maka jumlah produk cacat yang dihasilkan akan berkurang dan biaya kegagalan semakin kecil. Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya pencegahan diantaranya biaya-biaya yang dikeluarkan untuk :

1. Perencanaan Kualitas (*Quality Planning*)
2. Penelaahan Produk Baru (*New products Review*)
3. Pelatihan (*Training*)
4. Pengendalian Proses (*Process Control*)
5. Pengumpulan dan Analisis Data Kualitas (*Quality Data Acquisition and Analysis*)
6. Pelaporan Mutu (*Quality Reporting*)
7. Proyek Penyempurnaan Mutu (*Improvement Project*)

b. Biaya Penilaian (*Appraisal Cost*)

Biaya penilaian adalah biaya yang dikeluarkan untuk menentukan apakah produk dan jasa telah memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari fungsi penilaian ini adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kerusakan produk sampai ke tangan konsumen. Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya penilaian adalah : 1. Inspeksi Bahan-bahan 2. Inspeksi dan Pengujian 3. Pemeliharaan Ketetapan Alat Pengujian Kualitas 4. Bahan dan Jasa yang Digunakan 5. Evaluasi Persediaan

c. Biaya Kegagalan Internal (*Internal Failure Cost*)

Biaya kegagalan internal adalah biaya yang dikeluarkan karena terjadinya ketidaksesuaian produk dengan spesifikasi kualitas yang telah ditetapkan namun sudah dapat dideteksi sebelum produk dikirim ke pelanggan. Yang termasuk biaya ini adalah : 1. Sisa Bahan 2. Pengerjaan Ulang atau Perbaikan 3. Pengujian Kembali 4. *Down Time* : *Down Time* merupakan biaya karena adanya fasilitas mengganggu sebagai akibat kesalahan atau kerusakan produk. Pada beberapa perusahaan biaya ini sangat besar dan diabaikan. 5. Analisis Kegagalan 6. *Disposition* : *Disposition* merupakan kerugian karena memperoleh keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh apabila pengendalian kualitas ditingkatkan.

d. Biaya Kegagalan Eksternal (*External Failures Cost*) Biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang dikeluarkan karena terjadinya ketidaksesuaian produk dengan spesifikasi kualitas yang telah ditetapkan, namun baru dapat dideteksi setelah produk berada di tangan pelanggan. Biaya ini merupakan biaya yang paling merugikan,

karena dapat menyebabkan reputasi perusahaan buruk, kehilangan pelanggan dan pangsa pasar. Tetapi biaya ini dapat hilang apabila perusahaan tidak menghasilkan produk cacat atau rusak. Yang termasuk biaya kegagalan eksternal adalah : 1. Penanganan Keluhan Pelanggan 2. etur Barang 3. Biaya Garansi 4. Potongan Harga
Biaya Kualitas dapat dihitung dengan rumus:

Biaya Kualitas = Biaya Pencegahan+Biaya Penilaian+Biaya Kegagalan....(1)

Pelaporan Biaya Kualitas

Sistem pelaporan akuntansi memiliki arti penting bagi perusahaan yang menaruh perhatian serius pada perbaikan dan pengendalian biaya kualitas. Langkah pertama dan paling sederhana dalam menciptakan sistem ini ialah dengan menilai biaya kualitas aktual saat ini. Pencatatan biaya kualitas secara rinci berdasarkan 2 masukan kategori pandangan penting : 1) catatan tersebut mengungkapkan besarnya biaya kualitas setiap periode, sehingga manajer dapat menilai dampak keuangannya. 2) catatan tersebut menunjukkan distribusi biaya kualitas, sehingga para manajer dapat menilai kepentingan relatif masing-masing.

Menurut Maryanne (2009:969) suatu sistem pelaporan biaya kualitas menjadi penting (esensial) jika organisasi tersebut serius dengan biaya perbaikan dan pengontrolan kualitas. Langkah pertama dan sederhana dalam menciptakan sistem tersebut adalah dengan melaporkan biaya-biaya kualitas aktual saat ini. Daftar yang rinci dari biaya kualitas aktual per kategori dapat memberikan dua informasi penting. Pertama, daftar ini menunjukkan berapa yang dikeluarkan untuk tiap kategori biaya kualitas dan pengaruhnya terhadap laba. Kedua, daftar tersebut menunjukkan distribusi biaya kualitas dengan kategori, memungkinkan para manjer menilai kepentingan relatif tiap kategori.

Strategi untuk menggunakan biaya kualitas cukup sederhana :

1. Lakukan serangan langsung terhadap biaya-biaya kegagalan untuk mendesak mereka sampai ke titik nol
2. Lakukan investasi dalam aktivitas-aktivitas pencegahan yang benar untuk membawa perbaikan
3. Kurangi biaya penilaian sesuai dengan hasil yang dicapai, dan 4. Secara kontinu evaluasi dan secara tidak langsung lakukan usaha-usaha pencegahan untuk mendapatkan keuntungan dari perbaikan selanjutnya. Strategi ini berdasarkan pada premis-premis : a. Untuk setiap kegagalan terdapat satu akar penyebabnya b. Penyebab-penyebab tersebut dapat dihindari c. Tindakan pencegahan selalu lebih murah

Tujuan utama pelaporan biaya kualitas adalah memperbaiki dan mempermudah perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial.

Manfaat Informasi Biaya Kualitas

Penggunaan informasi biaya kualitas untuk keputusan-keputusan implementasi program kualitas dan untuk mengevaluasi efektifitas program tersebut, setelah diimplementasikan, hanya merupakan salah satu potensi penggunaan dari sistem biaya kualitas. Penggunaan-penggunaan pentingnya juga diidentifikasi.

a. Penetapan Harga Strategis

Informasi biaya kualitas dan implementasi program pengendalian kualitas total berguna untuk pengambilan keputusan strategis yang signifikan. Meningkatkan kualitas bukanlah sebuah obat yang mujarab. Pengurangan biaya yang ditawarkan ternyata tidak mampu menutupi penurunan harga secara sekaligus.

b. Analisis Produk Baru

Pentingnya pengklasifikasikan lebih lanjut dari biaya kualitas menurut perilaku. Penting identifikasi dan pelaporan biaya kualitas secara terpisah. Produk baru dirancang untuk mengurangi biaya kualitas dan hanya dengan mengetahui teknik penetapan biaya kualitaslah dapat menemukan kesalahan dalam analisis laba rugi siklus hidup.

Penggunaan Informasi Biaya Kualitas

Biaya kualitas dilaporkan untuk memperbaiki perencanaan manajerial, kontrol, dan pengambilan keputusan. Misalnya, jika sebuah perusahaan ingin menerapkan program penyeleksian *supplier* untuk memperbaiki kualitas pembelian bahan baku, perusahaan tersebut memerlukan hal berikut untuk menilai : biaya kualitas saat ini per item dan per kategori, biaya tambahan yang berkaitan dengan program tersebut, dan proyeksi penghematan per item dan per kategori. Kapan biaya dan penghematan muncul juga harus diproyeksikan. Kemudian, analisis penganggaran modal dapat dilakukan dengan menentukan keunggulan program yang diusulkan. Jika hasilnya *favorable* dan program ini akan dilaksanakan, maka menjadi penting untuk mengawasi program tersebut melalui laporan kinerja.

Menggunakan informasi biaya kualitas untuk menerapkan dan mengawasi efektifitas program kualitas merupakan salah satu kegunaan dari sistem biaya kualitas. Kegunaan penting lainnya dapat didefinisikan. Informasi biaya kualitas merupakan input yang penting untuk pengambilan keputusan manajemen. Informasi ini penting juga bagi pihak luar ketika mereka menilai kualitas perusahaan melalui program-program seperti ISO 9000 menurut Maryanne (2009:976).

Distribusi

Menurut Swastha (2000) Distribusi adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang tersebut dari produsen samapai ke konsumen

atau pemakai industri. Sedangkan menurut Assauri (2002), Distribusi adalah “ lembaga - lembaga yang memasarkan produk, yang berupa barang atau jasa dari produsen sampai ke konsumen.” Menurut Kotler (2002) agar suatu kegiatan penyaluran barang dapat berjalan dengan baik (efektif dan efisien) maka para pemakai saluran pemasaran harus mampu melakukan sejumlah tugas penting, yaitu :

1. Penelitian, yaitu melakukan pengumpulan informasi penting untuk perencanaan dan melancarkan pertukaran.
2. Promosi, yaitu pengembangan dan penyebaran informasi yang persuasive mengenai penawaran.
3. Kontak, yaitu melakukan pencarian dan menjalin hubungan dengan pembeli.
4. Penyelarasan, yaitu mempertemukan penawaran yang sesuai dengan permintaan pembeli termasuk kegiatan seperti pengolahan, penilaian dan pengemasan
5. Negoisasi, yaitu melakukan usaha untuk mencapai persetujuan akhir mengenai harga dan lain-lain sehubungan dengan penawaran sehingga pemindahan kepemilikan atau penguasaan bisa dilaksanakan.
6. Distribusi fisik, yaitu penyediaan sarana transportasi dan penyimpanan barang.
7. Pembiayaan, yaitu penyediaan permintaan dan pembiayaan dana untuk menutup biaya dari saluran pemasaran tersebut.
8. Pengambilan resiko, yaitu melakukan perkiraan mengenai resiko sehubungan dengan pelaksanaan pekerjaan saluran tersebut.

Kelima tugas pertama membantu pelaksanaan transaksi dan tiga yang terakhir membantu penyelesaian transaksi. Semua tugas diatas mempunyai tiga persamaan, yaitu menggunakan sumber daya yang langka, dilaksanakan dengan menggunakan keahlian yang khusus, dan bisa dialihkan diantara penyalur. Apabila perusahaan/produsen menjalankan seluruh tugas diatas, maka biaya akan membengkak dan akibatnya harga akan menjadi lebih tinggi. Ada beberapa alternatif saluran (tipe saluran) yang dapat dipakai. Biasanya dengan cara alternative.

Biaya Distribusi

Menurut Mulyadi (2008:488) biaya distribusi merupakan bagian dari keseluruhan biaya pemasaran yang meliputi: Biaya transportasi (biaya transportasi ini merupakan sekumpulan biaya-biaya yang meliputi: biaya angkutan umum dan kontrak seperti biaya kereta api, biaya sewa truck, biaya perawatan armada, biaya angkutan udara dan biaya angkutan laut Biaya administrasi distribusi). Biaya administrasi distribusi meliputi: biaya gaji karyawan maupun upah tenaga kerja fisik.

Macam-Macam Biaya Saluran Distribusi

Menurut Isnaini Biaya ialah pengorbanan-pengorbanan yang mutlak harus diadakan atau harus dikeluarkan agar dapat diperoleh suatu hal. Tanpa adanya pengorbanan

tersebut, tidak akan dapat diperoleh suatu hal. Pengorbanan itu harus dapat diukur dengan nilai uang. Dalam hal ini, biaya yang dikeluarkan adalah biaya saluran distribusi dalam melaksanakan pemindahan arus barang dari produksi ke konsumsi. Adapun unsur-unsur biaya saluran distribusi adalah sebagai berikut:

1. Biaya pengangkutan Biaya pengangkutan merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan proses pengangkutan. Biaya tersebut dapat berupa biaya penyediaan prasarana, biaya penyediaan sarana, biaya operasional transport.
2. Biaya pergudangan Biaya pergudangan merupakan biaya yang timbul pada saat penyimpanan barang di gudang. Biaya tersebut berupa biaya sewa gudang, reparasi dan pemeliharaan gudang, asuransi gudang.
3. Biaya persediaan Biaya persediaan merupakan biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*). Biaya persediaan dapat meliputi : biaya pembelian, biaya penyimpanan barang, biaya pelayanan persediaan seperti biaya pengurusan barang, biaya kerusakan, biaya kecurian, dan biaya asuransi.
4. Biaya penerimaan dan pengiriman Biaya penerimaan dan pengiriman merupakan biaya yang meliputi pada saat proses penerimaan atau pengiriman barang, baik itu barang yang berupa barang yang akan diperjualbelikan, maupun pada saat penerimaan barang retur. Biaya penerimaan dan pengiriman ini dapat berupa biaya angkut barang, pengiriman penerimaan, transportasi pada saat pengiriman, biaya gaji atau upah karyawan pengiriman.
5. Biaya pengemasan Yang dimaksud dengan biaya pengemasan adalah biaya untuk mengemas barang dalam kemasan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari barang yang bersangkutan meliputi upah tenaga kerja dan nilai material pengemasan.
6. Biaya administrasi dan pengolahan pesanan Biaya administrasi merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya ini juga mencakup biaya-biaya yang terjadi pada saat pengolahan pesanan. Biaya administrasi dan pengolahan pesanan dapat meliputi : biaya administrasi penjualan, biaya perlengkapan kantor, biaya gaji karyawan, maupun upah tenaga kerja distribusi fisik, insentif dan bonus karyawan, kesejahteraan dan asuransi pegawai, biaya air, listrik, telepon.

Manfaat dan Tujuan Saluran Distribusi

Menurut Isnaini (2005:67) beberapa manfaat menggunakan saluran distribusi oleh perusahaan dalam memasarkan produknya, yaitu :

- Meningkatkan cakupan pasar
- Menurunnya biaya penyaluran
- Penjualan yang lebih *customized* (menyesuaikan dengan pelanggan)

Pada dasarnya, kegiatan saluran distribusi memiliki tujuan untuk menyampaikan barang dan jasa dari konsumen kepada konsumen akhir secara tepat waktu, tepat tempat, tepat bentuk, dan tepat persepsi. Sehingga dengan demikian akan memudahkan konsumen untuk memperoleh barang atau jasa tersebut dan mampu meningkatkan volume penjualan. Saluran distribusi juga memiliki tujuan untuk memperluas area pemasaran karena dengan adanya saluran distribusi, perusahaan akan mampu mencapai pasar yang selama ini belum dimasukinya. Di samping itu, saluran distribusi digunakan juga untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan karena dengan memakai saluran distribusi maka akan dapat diketahui kondisi pasar masing masing daerah pemasaran para distributor serta mengetahui dengan cepat apa yang menjadi keluhan dan harapan para pelanggan, sehingga produsen dapat menyediakan barang dan jasa sesuai dengan permintaan pasar.

Profitabilitas

Laba atau profitabilitas merupakan tujuan akhir dari semua perusahaan yang berorientasi bisnis. Menurut Sutojo (2000:56), telah mengungkapkan pentingnya profitabilitas bagi perusahaan dengan menyebutkan bahwa operasi bisnis perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila dari masa ke masa dapat mengumpulkan keuntungan secara memadai dan juga menyatakan bahwa ada berbagai macam bentuk perhitungan profitabilitas yang didasarkan pada dari sudut pandang mana perusahaan akan menghitung tingkat atau rasio profitabilitasnya, diantaranya adalah margin laba kotor (*Gross profit margin*) yang merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai, Laba atas penjualan (*Profit on Sales*) merupakan perbandingan jumlah hasil penjualan yang diperoleh selama masa tertentu dengan laba sesudah pajak, laba atas investasi dana (*Return on investment*) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan, laba atas modal sendiri (*Return on equity*) yang sering disebut rentabilitas modal sendiri, dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu, laba bersih per lembar saham (*Earning per share*) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja,

tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Operasi bisnis perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila dari masa ke masa dapat mengumpulkan keuntungan secara memadai, dengan jumlah dan tingkat keuntungan yang memadai manajemen perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para pemilik serta para investor yang berniat membeli saham baru. Disamping itu perusahaan juga dapat membina kepercayaan para kreditur untuk menyediakan fasilitas pinjaman yang dibutuhkan. Menurut Gitman 2009:56 mendefinisikan profitabilitas merupakan hubungan antara pendapat dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, baik lancar maupun tetap dalam aktivitas produksi. Definisi profitabilitas diatas mengandung pengertian sebagai berikut:

1. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk melaksanakan aktivitas yang produktif.
2. Dalam pengertian diatas terkandung juga pengertian semakin tinggi tingkat efisiensi dari suatu perusahaan dalam mengelola aktivitya maka akan semakin tinggi profitabilitasnya.
3. Profitabilitas ditentukan oleh hubungan antara pendapatan dengan biaya.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitasnya menggunakan jenis rasio ROA dan ROE Menurut Sudana, 2011:22

1. Return On Assets (ROA) adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Erning after taxes}}{\text{Total assets}} \dots\dots\dots(2)$$

2. Return On Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang

dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots(3)$$

Penelitian Terdahulu

1. Siti Rahayu Widiarini,et,al, judul ” Pengaruh Biaya Kualitas dan Beban Promosi Terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013” ujuan n peneliiantuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal serta biaya kegagalan eksternal dan beban promosi terhadap net profit margin (NPM) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Hasil peneliiian Menunjukkan secara parsial variabel biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal serta biaya kegagalan eksternalberpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Sedangkan variabel beban promosi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin.
2. Kadek dody Slamet Prihantara, et,al, judul, “Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Distribusi Terhadap Volume Penjualan pada PT UD Nata Jati Mebel tahun 2011-2013”. Ujuan peneliiian Untuk mengetahui pengaruh biaya promosi dan biaya distribusi terhadap volume penjualan, biaya promosi terhadap volume penjualan, dan biaya distribusi terhadap volume penjualan pada UD Nata Jati Mebel tahun 2011-2013. Hasil peneliiian Menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan dari biaya promosi dan biaya distribusi terhadap volume penjualan, biaya promosi terhadap volume penjualan, dan biaya distribusi terhadap volume penjualan pada UD Nata Jati Mebel di singlaraja
3. Rilla Gantino dan Erwin, judul “Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Penjualan pada PT. Guardian Pharmatama tahun 2004-2008”. Ujuan peneliiian Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independent (biaya Kualitas) terhadap variabel dependen (penjualan). Hasil Peneliiian Uji koefisien determinasi (Kd) menunjukkan biaya kualitas memiliki kontribusi terhadap penjualan sebesar 95% sedangkan sisanya sebesar 5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain biaya kualitas.

Hipotesis Penelitian :

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 = Ada korelasi antara biaya kualitas dengan tingkat ROA di perusahaan PT. Semen Indonesia Persero (Tbk)
- H2 = Ada korelasi antara biaya kualitas dengan tingkat ROE di perusahaan PT.

Semen Indonesia Persero (Tbk)

H3 = Ada korelasi antara biaya distribusi dengan tingkat ROA di perusahaan PT.

Semen Indonesia Persero (Tbk)

H4 = Ada korelasi antara biaya distribusi dengan tingkat ROE di perusahaan PT.

Semen Indonesia Persero (Tbk)

3. Metode Penelitian

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pada PT. Semen Indonesia Persero (Tbk) sebagai salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor persemenan di kota Gresik.

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena social. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena social di jabarkan kedalam beberapa komponen misalnya, variabel dan indicator. Setiap variabel yang di tentukan di ukur dengan memberikan symbol-symbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut..Sumanto (1995).

Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Gorda (1994:78), data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh seorang neliti atau suatu lembaga tertentu langsung dari sumbernya, dicatat dan diamati untuk rtama kalinya dan hasilnya digunakan langsung oleh peneliti atau lembaga itu sendiri untuk memecahkan permasalahan yang akan dicari jawabannya. Data primer di kumpulkan dari sumber utama dengan melakukan wawancara dan observasi langsung di perusahaan PT. Semen Indonesia Persero (Tbk) di Kota Gresik.

Operasional Variabel

Variable penelitian dan definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

. 1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah biaya kualitas dan biaya distribusi

a. Biaya kualitas adalah biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karena adanya biaya-biaya yang timbul sebagai hasil dari memproduksi suatu produk yang berkualitas.

b. Biaya Distribusi adalah biaya pengiriman barang meliputi seluruh biaya yang diperoleh untuk menjamin pelayanan konsumen dan menyampaikan produk jadi atau jasa ke konsumen.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah profitabilitas dengan indikator variabel Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE).

a. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

b. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang memiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

4. Analisis dan Pembahasan

Diskripsi Data Penelitian

Biaya kualitas adalah biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karena adanya biaya-biaya yang timbul sebagai hasil dari memproduksi suatu produk yang berkualitas. Biaya kualitas yang terdapat di divisi Litbang dan Jaminan Mutu selama kurun waktu 4 tahun terakhir dari tahun 2011 sampai tahun 2014 disajikan dalam bentuk tabel 1 laporan realisasi biaya kualitas. Sementara untuk memudahkan analisis terdapat perubahan jumlah realisasi biaya kualitas untuk setiap periodenya serta dalam upaya untuk menilai efektivitas program pengendalian kualitas di divisi Litbang dan Jaminan Mutu, maka ditampilkan laporan biaya kualitas dalam bentuk laporan pertahun dari masing-masing komponen biaya kualitas, yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Tabel 1: Realisasi Biaya Kualitas peride 2011-2014

Tahun	Biaya pencegahan	Biaya Penilaian	Biaya Kegagalan Internal	Biaya Kegagalan Eksternal	Total Biaya Kualitas	Pertumbuhan Total Biaya Kualitas
2011	Rp 262.442.867	Rp 512.716.000	-	Rp 171.352.285	Rp 3.388.298.709	
2012	Rp 402.056.500	Rp 5.407.600.038	-	Rp 105.878.010	Rp 5.915.534.548	74,59%
2013	Rp 122.122.750	Rp 8.107.501.544	-	Rp 278.237.892	Rp 8.507.862.182	43,82%
2014	Rp 512.716.000	Rp 9.089.207.000	-	Rp 476.830.000	Rp 10.078.753.000	1846%

Sumber : PT. Semen Indonesia persero (Tbk), data diolah

Dari tabel 1 di dapat biaya kualitas dari tahun 2011-2014 mengalami peningkatan. Jumlah biaya pencegahan rata-rata pertahunnya mengalami peningkatan yaitu dari Rp 262.442.867 pada tahun 2011 menjadi Rp 402.056.500 pada tahun 2012 dan menjadi Rp 122.122.750 di tahun 2013, begitu pula yang terjadi pada tahun 2014 peningkatan yang terjadi sangat tinggi yaitu Rp 512.716.000. hal serupa terjadi pada biaya penilaian dimana dalam kurun waktu empat tahun terakhir dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014, rata-rata jumlah biaya pertahunnya terus mengalami kenaikan sebesar Rp 2.954.503.557 pada tahun 2011 menjadi Rp 5.407.600.038 pada tahun 2012 dan menjadi Rp 8.107.501.544 di tahun 2013 dan sebesar Rp 9.089.207.000 di tahun 2014.

Sementara itu jumlah biaya kegagalan internalnya secara umum dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 tidak tersedia datanya. Biaya kegagalan eksternal secara umum dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 mengalami fluktuasi, di tahun 2011 sebesar Rp 171.352.285 sedangkan di tahun 2012 mengalami penurunan Rp 105.878.010 dan di tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan 278.237.892 dan 476.830.000. sehingga total biaya kualitas tertinggi dicapai pada tahun 2014 sebesar Rp 10.078.753.000. Biaya kualitas yang tertinggi terjadi pada tahun 2014 menurut pihak manajemen hal itu bisa saja terjadi dikarenakan biasanya kerusakan atas produk pada saat proses pengiriman barang ke konsumen atau kesalahan-kesalahan yang terjadi pada saat penerimaan oleh konsumen, sehingga produk tidak sesuai dengan spesifikasi awal mungkin bisa menjadi besar jumlahnya dan itu sangat sulit untuk dicegah.

Biaya Distribusi adalah biaya pengiriman barang meliputi seluruh biaya yang diperoleh untuk menjamin pelayanan konsumen dan menyampaikan produk jadi atau jasa ke konsumen. Berikut ini biaya distribusi yang dikeluarkan oleh perusahaan PT. Semen Indonesia Persero (TBK) dan volume penjualan yang didapatkan oleh perusahaan PT. Semen Indonesia Persero (Tbk) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 pada tabel 2

Tabel 2: Realisasi Biaya distribusi periode 2010-2014

Tahun	Biaya Distribusi	Pertumbuhan Biaya Distribusi	Penjualan	Pertumbuhan Penjualan
2010	Rp 923.032.230.000		Rp 1.234.123.487.000	
2011	Rp 1.108.977.336.000	20,15%	Rp 16.378.793.758.000	1227,2%
2012	Rp 1.351.738.260.000	21,89%	Rp 19.598.247.884.000	19,7%
2013	Rp 1.749.566.020.000	29,43%	Rp 24.501.240.780.000	25,0%
2014	Rp 2.097.602.298.000	19,89%	Rp 26.987.035.135.000	10,1%

Sumber : PT. Semen Indonesia Persero (Tbk), data diolah

Biaya distribusi setiap tahunnya mengalami peningkatan, di tahun 2010 biaya distribusi mencapai Rp 923.032.230.000 sampai dengan tahun 2014 mencapai Rp 2.097.602.298.000. Dan biaya distribusi tertinggi pada tahun 2014 Rp 2.097.602.298.000 dengan penjualan tertinggi Rp 26.987.035.135.000. Bila distribusi yang dilaksanakan sesuai dengan sasaran yang di tuju atau yang di rencanakan oleh perusahaan tersebut maka penjualan akan mengalami peningkatan, bila penjualan meningkat maka perusahaan akan mengalami keuntungan. Adapun macam-macam distribusi pada PT. Semen Indonesia Persero (Tbk) meliputi : Transportas/pengangkutan, pengelolaan bidang, pergudangan/penyimpanan, Penerimaan dan pengiriman. Dalam hal ini yang di maksud mengenai biaya penyimpanan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai tempat penyimpanan produk di wilayah yang sudah ditentukan oleh perusahaan yang biasanya tempat tersebut berada di wilayah pelabuhan sebelum barang dimuat diatas kapal untuk di kirim ke tempat tujuan penjualan. Dari tabel 2 realisasi biaya distribusi, dapat kita lihat pada tahun 2010 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya distribusi pada PT.Semen Indonesia Persero (Tbk) selalu meningkat. Biaya distribusi tertinggi pada tahun 2014 mencapai Rp 2.097.602.298.000 dengan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2013 mencapai 29,43%.

Dari tabel 2 dapat dilihat penjualan semen pada PT. Semen Indonesia persero (Tbk) mengalami peningkatan setiap tahunnya dan tertinggi pada tahun 2014 sebesar Rp 26.987.035.135.000 dengan pertumbuhan tertinggi di tahun 2012 sebesar 1227,2%. Hal ini menunjukkan produk pada PT. Semen Indonesia Persero (Tbk) diminati oleh konsumen, dalam hal ini konsumen lebih menginginkan produk dengan harga kompetitif tetapi berkualitas baik.

ROA menunjukan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Nilai *return on assets* perusahaan dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3: Perhitungan variabel *Return On Asset* (Disajikan dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Asset	ROA
-------	-------------	-------	-----

2010	Rp3.633.219.892	Rp15.562.998.946	0,23
2011	Rp3.925.441.771	Rp19.661.602.767	0,20
2012	Rp4.874.251.843	Rp26.579.083.786	0,18
2013	Rp5.370.247.117	Rp30.792.884.092	0,17
2014	Rp5.565.857.595	Rp34.314.666.027	0,16

Sumber : Data PT. Semen Indonesia, data diolah

Pada tahun 2010–2014 laba bersih dan asset selalu meningkat pada setiap tahunnya tetapi ROA mengalami penurunan setiap tahun dikarenakan perubahan nilai asset lebih besar dari pada perubahan nilai laba bersih.

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang memiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Nilai return on equity dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4: Perhitungan variabel *Return On Equity* (Disajikan dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
2010	Rp3.633.219.892	Rp12.139.752.888	0,30
2011	Rp3.925.441.771	Rp14.615.096.979	0,27
2012	Rp4.874.251.843	Rp18.164.854.648	0,27
2013	Rp5.370.247.117	Rp21.803.975.875	0,24
2014	Rp5.565.857.595	Rp25.002.451.936	0,22

Sumber : Data PT. Semen Indonesia, data diolah

Pada tahun 2010-2014 laba bersih dan ekuitas selalu meningkat setiap tahunnya tetapi ROE setiap tahunnya mengalami penurunan dikarenakan asset dan ekuitas lebih besar dibandingkan laba bersih.

Korelasi antara Biaya Kualitas dengan Tingkat ROA di Perusahaan PT. Semen Indonesia Persero (Tbk)

Koefisien korelasi antara biaya kualitas dengan tingkat ROA sebesar -0,990. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara biaya kualitas dengan

tingkat ROA berada dalam kategori negatif kuat. Nilai negatif mengindikasikan pola hubungan antara ROA berbanding terbalik dengan biaya kualitas dan sebaliknya apabila semakin tinggi biaya kualitas maka semakin rendah ROA. Perolehan p hitung = $0,10 < 0,05$ yang menandakan bahwa hubungan dengan kedua variabel yang terjadi adalah tidak signifikan. Pertumbuhan biaya kualitas dengan tingkat ROA tampak secara umum nilai profitabilitas menurun ketika total biaya kualitas meningkat. Biaya Kualitas dari tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalamii peningkatan setiap tahunnya. kenaikan biaya kualitas juga berdampak pada profitabilitas. Sedangkan ROA dari tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami penurunan.

Korelasi antara Biaya Kualitas dengan Tingkat ROE di Perusahaan PT. Semen Indonesia Persero (Tbk)

Koefisien korelasi antara biaya kualitas dengan tingkat ROE sebesar $-0,892$. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara biaya kualitas dengan tingkat ROE berada dalam kategori negatif kuat. Nilai negatif mengindikasikan pola hubungan antara ROE berbanding terbalik dengan kualitas dan sebaliknya apabila semakin tinggi biaya kualitas maka semakin rendah ROE. Perolehan p hitung = $0,108 < 0,05$ yang menandakan bahwa hubungan dengan kedua variabel yang terjadi adalah tidak signifikan. Pertumbuhan biaya kualitas dengan tingkat ROE tampak secara umum nilai profitabilitas menurun ketika total biaya kualitas meningkat. Biaya Kualitas dari tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalamii peningkatan setiap tahunnya. kenaikan biaya kualitas juga berdampak pada profitabilitas. Sedangkan ROE dari tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami penurunan.

Korelasi antara Biaya Distribusi dengan Tingkat ROA di Perusahaan PT. Semen Indonesia Persero (Tbk)

Koefisien korelasi antara biaya distribusi dengan tingkat ROA sebesar $-0,923$. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara biaya distribusi dengan tingkat ROA berada dalam kategori negatif kuat. Nilai negatif mengindikasikan pola hubungan antara ROA berbanding terbalik dengan biaya distribusi dan sebaliknya apabila semakin tinggi biaya distribusi maka semakin rendah ROA. Perolehan p hitung = $0,025 < 0,05$ yang menandakan bahwa hubungan dengan kedua variabel yang terjadi adalah tidak signifikan. Pertumbuhan biaya distribusi dengan tingkat ROA tampak secara umum nilai profitabilitas menurun ketika total biaya distribusi meningkat. Biaya distribusi dari tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalamii peningkatan setiap tahunnya. kenaikan biaya distribusi juga berdampak pada profitabilitas. Sedangkan ROA dari tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami

penurun. Biaya distribusi meningkat karena adanya penjualan pada PT. Semen Indonesia Persero (Tbk) diminati oleh konsumen, dalam hal ini konsumen lebih menginginkan produk dengan harga kompetitif tetapi berkualitas baik.

Korelasi antara Biaya Distribusi dengan Tingkat ROE di Perusahaan PT. Semen Indonesia Persero (Tbk)

Koefisien korelasi antara biaya distribusi dengan tingkat ROE sebesar -0,964. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara biaya distribusi dengan tingkat ROE berada dalam kategori negatif kuat,. Nilai negatif mengindikasikan pola hubungan antara ROE berbanding terbalik dengan biaya distribusi dan sebaliknya apabila semakin tinggi biaya distribusi maka semakin rendah ROE. Perolehan p hitung = 0,008 < 0,05 yang menandakan bahwa hubungan dengan kedua variabel yang terjadi adalah tidak signifikan. Pertumbuhan biaya distribusi dengan tingkat ROE tampak secara umum nilai profitabilitas menurun ketika total biaya distribusi meningkat. Biaya distribusi dari tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalamii peningkatan setiap tahunnya. kenaikan biaya distribusi juga berdampak pada profitabilitas. Sedangkan ROE dari tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami penurun. Biaya distribusi meningkat karena adanya penjualan pada PT. Semen Indonesia Persero (Tbk) diminati oleh konsumen, dalam hal ini konsumen lebih menginginkan produk dengan harga kompetitif tetapi berkualitas baik.

Dari korelasi variabel biaya kualitas dan biaya distribusi dengan tingkat ROA dan ROE pada penelitian ini semua menunjukkan nilai negatif. Hal ini tidak sesuai dengan teori disebabkan karena selama tahun penelitian, dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 PT. Semen Indonesia Persero (Tbk) melakukan penambahan aktiva dan modal sendiri dengan presentase yang lebih besar dari pada laba bersih. Besarnya presentase perubahan laba bersih, aktiva dan modal sendiri dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5 : prosentase perubahan, laba bersih, aktiva dan modal sendiri

Tahun	2010	2011	2012	2013	21014
Presentase perubahan laba bersih		8,043055133	24,17078452	10,1758237	3,642485601
Presentase perubahan aktiva		26,33556576	35,18269137	15,85382077	11,43699929
Presentase perubahan modal sendiri		20,39039933	24,28829363	20,03385823	14,66923317

Sumber : Data PT. Semen Indonesia, data dioalah

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Dari hasil pengujian hipotesis pertama koefisien korelasi antara biaya kualitas dengan tingkat ROA sebesar -0,990. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara biaya kualitas dengan tingkat ROA berada dalam kategori negatif kuat. Nilai negatif mengindikasikan pola hubungan antara biaya kualitas dengan tingkat ROA adalah berbanding terbalik (semakin tinggi biaya kualitas maka semakin rendah ROA). Perolehan p hitung = 0,10 < 0,05 yang menandakan bahwa hubungan yang terjadi adalah tidak signifikan.
2. Dari hasil pengujian hipotesis kedua koefisien korelasi antara biaya kualitas dengan tingkat ROE sebesar -0,892. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara biaya kualitas dengan tingkat ROE berada dalam kategori negatif kuat. Nilai negatif mengindikasikan pola hubungan antara biaya kualitas dengan tingkat ROE adalah berbanding terbalik (semakin tinggi biaya kualitas maka semakin rendah ROE). Perolehan p hitung = 0,108 < 0,05 yang menandakan bahwa hubungan yang terjadi adalah tidak signifikan.
3. Dari hasil pengujian hipotesis ketiga koefisien korelasi antara biaya distribusi dengan tingkat ROA sebesar -0,923. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara biaya distribusi dengan tingkat ROA berada dalam kategori negatif kuat. Nilai negatif mengindikasikan pola hubungan antara biaya distribusi dengan tingkat ROA adalah berbanding terbalik (semakin tinggi biaya distribusi maka semakin rendah ROA). Perolehan p hitung = 0,25 < 0,05 yang menandakan bahwa hubungan yang terjadi adalah tidak signifikan.
4. Dari hasil pengujian hipotesis keempat koefisien korelasi antara biaya distribusi dengan tingkat ROE sebesar -0,964. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara biaya distribusi dengan tingkat ROE berada dalam kategori negatif kuat. Nilai negatif mengindikasikan pola hubungan antara biaya distribusi dengan tingkat ROE adalah berbanding terbalik (semakin tinggi biaya distribusi maka semakin rendah ROE). Perolehan p hitung = 0,008 < 0,05 yang menandakan bahwa hubungan yang terjadi adalah tidak signifikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dibuat, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada manajemen di divisi Litbang dan Jaminan Mutu PT. Semen Indonesia Persero (Tbk)
 - a. Agar senantiasa hati-hati dalam menyikapi peningkatan dari total biaya

kualitas untuk setiap periode, karena peningkatan total biaya kualitas suatu saat akan mencapai titik optimum dan ketika manajemen akan berupaya meningkatkan kualitas kembali dengan meningkatkan aktivitas pengendalian (pengeluaran biaya pencegahan dan biaya penilaian), justru pengeluaran biaya kualitas total akan menjadi meningkat. Jadi manajemen dapat menemukan level atau tingkat kualitas yang tepat sehingga biaya kualitas total yang paling minimum dapat terus dipertahankan.

- b. Berapapun besar atau kecilnya biaya kualitas dan biaya distribusi terhadap profitabilitas, manajemen harus senantiasa memberikan perhatian yang besar terhadap kualitas produk baik itu yang diukur melalui biaya kualitas ataupun aktivitas lain yang lebih luas misalnya layanan purna jual, karena kualitas secara realitas sangat mendukung pencapaian laba secara jangka panjang sedangkan biaya distribusi pengiriman barang kepada konsumen dan untuk mendapatkan kepuasan pelanggan terhadap produk tersebut.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

- a. Untuk peneliti berikutnya, agar meneliti tentang biaya kualitas dan biaya distribusi khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang non manufaktur, misalnya untuk perusahaan jasa dan perusahaan dagang.
- b. Untuk peneliti berikutnya bukan hanya meneliti tentang biaya kualitas dan biaya distribusi tetapi juga biaya promosi, biaya standar.

Daftar Pustaka

- Ariani, Dorothea Wahyu. 2003. *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitatif*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Carter. 2009. *Akuntansi Biaya (Cost Accounting)*. Salemba Empat, Jakarta.
- Gitayuda, Dody, Slamet Prihantara, dkk. 2015. *Pengaruh Biaya promosi dan Biaya Distribusi Terhadap Volume penjualan Pada UD Nata Jati Mebel*. Volume 3
- Dor R. Hansen dan Maryanne M. Mowen. 2005. *Management Accounting*, Edisi 7, Jakarta: Salemba Empat
- Ester Sandag Nefriani, Tinangon Jantje, Kho Walandouw Stanley. *Analisis Biaya Kualitas dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan pada CV Ake Abadi Manado*. Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal. 1327-1337.
- Gasverz Vincent S.Z. (2006). *Total Quality Management Untuk Praktisi Bisnis dan Industri*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Gitman dan Lawrence. 2009. *Principles of Managerial Finance*. Pearson Addison Wesley, United States.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Hongren, Charles T., George Foster, Srikant M. Datar. 2003. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis, Eleven Edition*. New Jersey : Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs.
- Isnaini, Arif. 2005. *Model dan Strategi Pemasaran*. Mataram.
- Kasmir, Dr 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta. Hal 196-207
- Krismiaji, Aryani Y. Anni. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. Cetakan

- Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Kotler, Philip. 2002 *Manajemen Pemasaran : Analisis, Perencanaan dan Pengendalian*. Edisi Indonesia, Jakarta
- Made Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta. Erlangga.
- Mardianto. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Martusa, Riki, Darmadi Haslim, Henri. 2011. *Peranan Analisis Biaya Kualitas dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi*. No.04 Tahum ke-2.
- Mulyadi. 2008. *Akuntansi Biaya*, edisi ke-6. Yogyakarta: STIE YKPN
- Nitisemito. 2003 *Marketing*. Jakarta Ghalia Indonesia
- Praptono. 2012. *Biaya Distribusi dalam kaitannya dengan Volume Penjualan*. Vol.4 No.3
- Putra, Eko. 2013. *Pengaruh Biaya Distribusi Terhadap Volume Penjualan Minyak Kelapa Sawit (CPO) pada PT. Gersindo Minang Plantation Pasaman Barat*. Volume 1 Nomor 1
- Siregar, Baldric, dkk 2013, *Akuntansi Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta
- Supriyono. 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung
- R.A, 2010. *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. BPF. Yogyakarta.
- Susanto, Budi. 2005. *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan*. [Skripsi]. Universitas Widyatama
- Swastha, Basu. 2000. *Saluran Pemasaran*. FE UGM, Yogyakarta, Talian

